

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah menjadikan media sosial sebagai ruang baru bagi individu untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Instagram merupakan salah satu platform yang banyak digunakan oleh Generasi Z untuk melakukan keterbukaan diri (*self-disclosure*) melalui berbagai fitur yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Generasi Z merepresentasikan pengalaman *self-disclosure* di Instagram, bentuk praktik *self-disclosure* yang dilakukan, serta makna yang diberikan terhadap pengalaman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz dan didukung perspektif Etnografi Virtual Christine Hine. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan Generasi Z yang aktif menggunakan Instagram serta pernah melakukan *self-disclosure*. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z merepresentasikan pengalaman *self-disclosure* melalui unggahan yang memuat aktivitas, pikiran, perasaan, dan pengalaman hidup sehari-hari dengan tetap mempertimbangkan batasan privasi. Praktik *self-disclosure* dilakukan sebagai sarana ekspresi emosi, pendokumentasian pengalaman, pemeliharaan hubungan sosial, dan pembentukan identitas diri melalui fitur *story*, *close friends*, *second account*, maupun unggahan publik. Adapun makna *self-disclosure* bagi Generasi Z adalah sebagai sarana mengekspresikan diri, memperoleh kelegaan emosional, membangun kedekatan dengan orang lain, menyimpan kenangan, dan memperoleh dukungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *self-disclosure* merupakan tindakan sosial yang dimaknai secara subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman personal serta interaksi yang berlangsung di ruang digital.

Kata Kunci: *Self-Disclosure*, Generasi Z, Instagram, Fenomenologi, Etnografi Virtual.